

やっぱりおうちが いいな

Untuk anak-anak yang mengalami trauma pasca gempa sehingga takut untuk pulang ke rumah



Pasca Gempa Kumamoto, anak-anak mengalami trauma akan guncangan gempa serta kondisi saat barang-barang berjatuhan. Semoga buku cerita ini dapat dijadikan sebagai referensi yang bermanfaat untuk orang tua dan anak.

Kumamoto City
Child Development Support
Centre

Cerita: Shigemi Kimura, Yukimi
Saigo

Ilustrasi: Kumi Kawashima

Bumi sedang terserang flu,

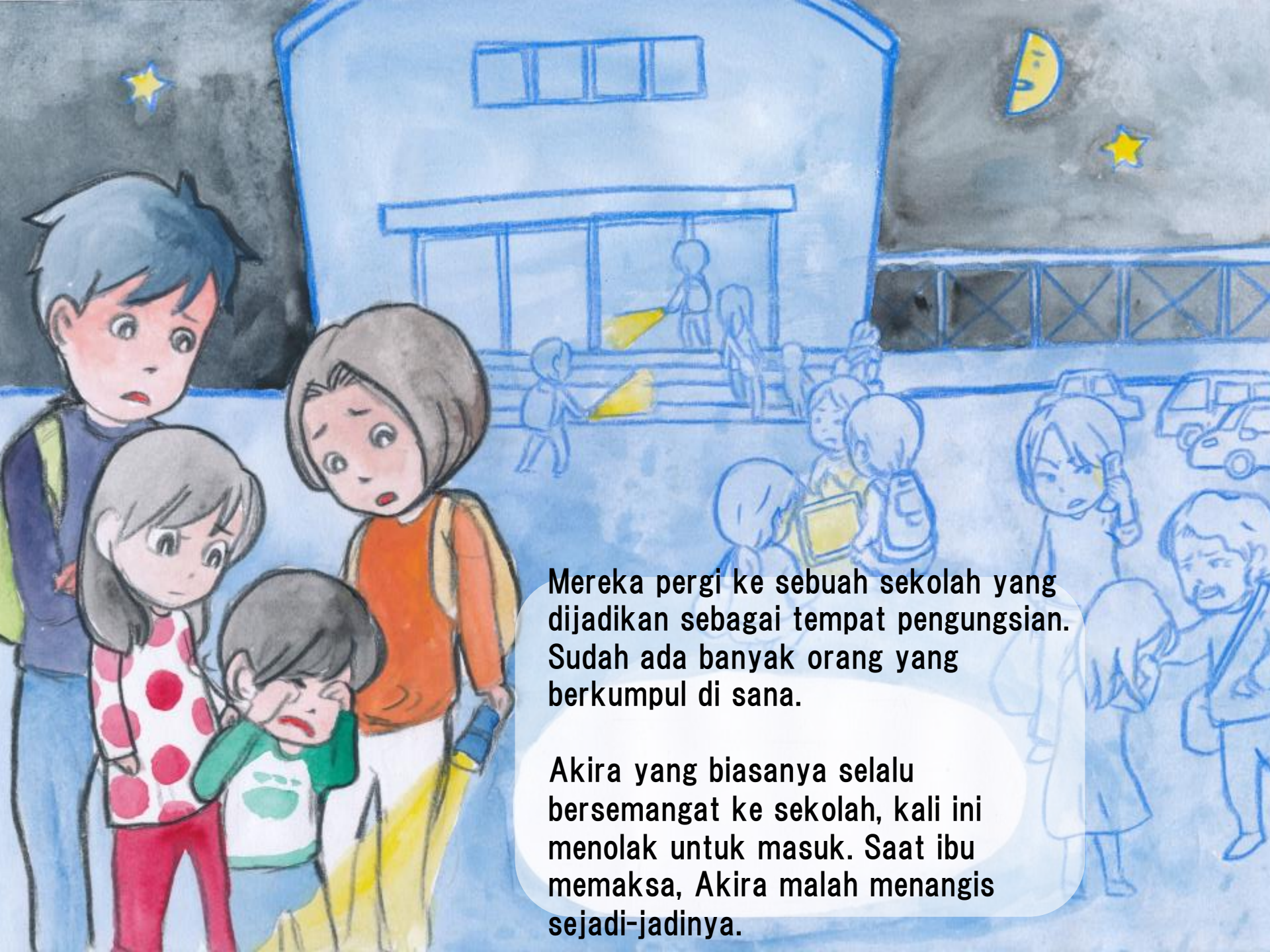
“Haaaachiiiing!!”



“Gempaaa! Gempaaa!”

Akira keluar dari rumah bersama dengan Ayah, Ibu dan Kak Kumi.





Mereka pergi ke sebuah sekolah yang dijadikan sebagai tempat pengungsian. Sudah ada banyak orang yang berkumpul di sana.

Akira yang biasanya selalu bersemangat ke sekolah, kali ini menolak untuk masuk. Saat ibu memaksa, Akira malah menangis sejadi-jadinya.

Tak ada pilihan lain. Mereka pun akhirnya tidur di dalam mobil.



Kehidupan di dalam mobil telah berlangsung selama dua minggu. Selama itu pula, Akira sekeluarga mendapatkan makanan dari tempat pengungsian.

Karena gempa sudah berhenti, sekarang saatnya pulang ke rumah.



» Sesampainya di halaman, Akira kembali teringat akan gempa. Ia pun tidak mau masuk ke dalam rumah.

“Ibu, aku takut masuk ke rumah....”

Serunya sambil memegang tangan Ibu erat-erat.





Kak Kumi pun mengumpulkan keberanian untuk masuk ke rumah. Keadaan di dalam rumah memang sedikit lebih berantakan dari biasanya. Tetapi, Ayah sudah beres-beres sebelumnya. Sehingga sebagian besar barang terletak di tempatnya semula.

“Hei lihat, Kumamon sudah menunggu kita di rumah”,

seru Kak Kumi sambil menunjukkan boneka beruang Kumamon kepada Akira.



Akira pun
memberanikan diri.
Selangkah demi
selangkah, ia masuk
ke rumah.



Sesampainya di dalam...

“Plok plok plok!!”

Kumamon, si kereta Tututut,
serta si mobil mini
menyambut kedatangan
Akira.



Akira pun segera bermain
dengan mainan-mainan
kesukaannya.

“Rumah memang tempat
yang paling menyenangkan!”



Siang pun berubah menjadi malam.

Akira menngis lagi. Ia kembali teringat tentang gempa. Ayah segera mengemas barang-barang agar tidak mudah terjatuh. Sehingga Akira memiliki tempat yang aman.





Ibu juga ikut menenangkan Akira.

“Kalau ada gempa lagi, kita akan bersembunyi di bawah meja. Setelah itu kita akan keluar dari rumah bersama-sama. Jadi jangan takut...”

Ujar ibu lembut sembari memeluk Akira.

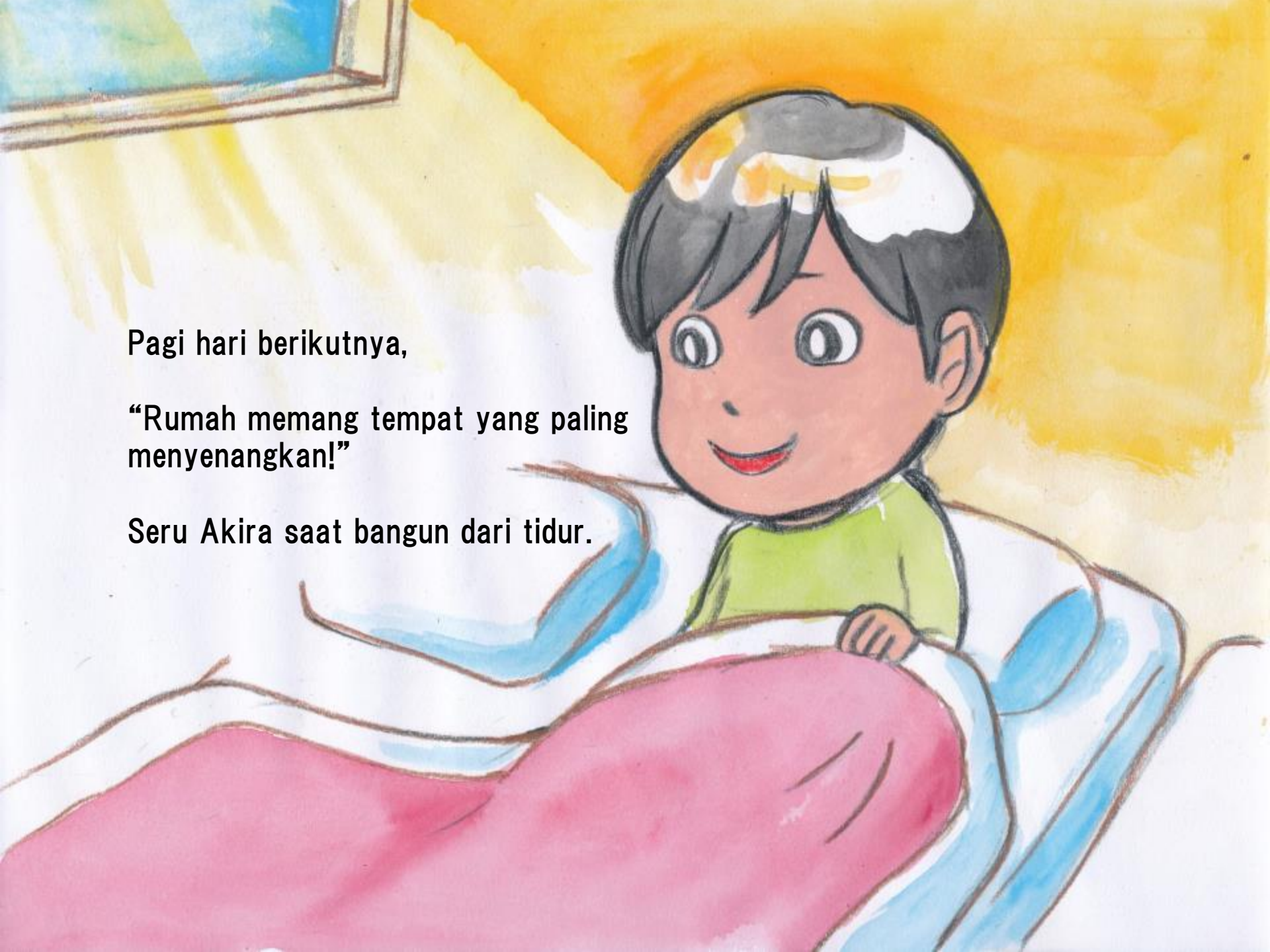
Malam itu, Ayah, Ibu, Kak Kumi dan Akira tidur bersama.



Pagi hari berikutnya,

“Rumah memang tempat yang paling menyenangkan!”

Seru Akira saat bangun dari tidur.





Terkadang, Bumi masih bersin-bersin. Kepada Bumi yang terkena flu, Akira berkata,

“Bumi, cepat sembuh ya...”

Untuk Para Orangtua

Anak-anak tidak mau pulang ke rumah karena takut akan terjadi gempa lagi. Untuk mengatasi hal ini, ikuti langkah-langkah berikut:

1. Sebisa mungkin kembalikan ritme kehidupan seperti semula. Letakkan mainan kesayangan di dekat anak.
2. Buatlah area tenang untuk anak. Seperti misalnya, sediakan ruangan dimana barang-barang tidak mudah berjatuhan atau ambruk.
3. Penting untuk menjelaskan kepada anak mengenai hal-hal apa yang harus dilakukan apabila gempa kembali mengguncang. Seperti, tempat perlindungan pertama dan hal yang harus dilakukan selanjutnya. Yakinkan pula bahwa orang dewasa di sekitar mereka akan sepenuhnya melindungi mereka.

***) PENTING:** pastikan terlebih dahulu keamanan rumah sebelum memutuskan untuk pulang.





©2010熊本県くまモン#熊本支援

Diterjemahkan atas kerjasama dengan Osaka University,
Informasi Multi Bahasa mengenai Gempa Kumamoto
(Respect Program)
Penerjemah: Shabrina Hazimi Putri